

Keselamatan Kerja Dan Penanganan Peti Kemas Terhadap Kinerja Operasional Pada Perusahaan Pelayaran

The Impact of Occupational Safety and Container Handling towards Operational Performance in a Shipping Company

Rista Apriyani^a, M. Riduan^b, Veronica^c

^{a,b,c}Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia
ristaapriyani@gmail.com^{a*}, mriduan@gmail.com^b, veronica@gmail.com^c

Abstract

Services offered by logistics companies cover shipping expedition and airship expedition as well as warehousing. One of the services is called Moving Storing Location (PLP), and hoarding them at Temporary Storage (TPS). The purpose of this study is to identify the problem at the regulation of container stacking and to improve good operational performance during the loading and unloading process and container handling in the stacking yard. This research used 2 methods. The first method was field research with 100 population and 80 samples. The second method employed multiple regression analysis, validity, reliability, F, and T test, and coefficient of determination to analyze the data. Based on the product moment correlation analysis, it is found that $r = 0,853$. It shows that the level of correlation between these variables is in the strong and moderate category. The inter-variable correlation test (hypothesis testing 1) or t_{count} resulted in $12,447 > t_{table} 1,991$ whereas the hypothesis testing 2 obtained $13,088 > t_{table} 1,991$. Based on the result, H_0 is rejected and H_a is accepted which means both variables affect occupational safety significantly.

Keyword : occupational safety; handling; operational performance

Abstrak

Perusahaan jasa logistik yang bergerak di bidang usaha ekspedisi muatan kapal laut/kapal udara-EMKL/EMKU dan pergudangan (*warehousing*). Salah satu pelayanan jasa di bidang usaha lini 1 ke gudang lini 2 atau disebut Pindah Lokasi Penimbunan (PLP), dan penumpukannya di lapangan Tempat Penimbunan Sementara (TPS). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan pada pengaturan penumpukan petikemas di lapangan dan meningkatkan kinerja operasional yang baik saat proses bongkar muat maupun penanganan peti kemas di lapangan penumpukan. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) metode yaitu, pertama metode penelitian lapangan populasi 100 sampel 80. Kedua metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda, uji validitas, uji realibitas, uji t, uji F, koefisien determinasi. Berdasarkan analisis kolerasi produk moment $r = 0,853$ nilai hubungan tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan variabel tersebut tergolong dalam kategori kuat dan sedang. Dan hasil uji kolerasi antar variabel (uji hipotesis I) atau t_{hitung} sebesar $12,447 > t_{tabel} 1,991$. Dan hasil uji kolerasi antar variabel (uji hipotesis II) atau t_{hitung} sebesar $13,088 > t_{tabel} 1,991$. Dari hasil tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kedua variabel memberikan pengaruh signifikan yang sangat kuat terhadap variabel keselamatankerja.

Kata Kunci : Keselamatan Kerja; Penanganan; Kinerja Operasional

A. Pendahuluan

Perkembangan bisnis di dunia semakin pesat, dimana semua kegiatan bisnis yang memiliki fungsi untuk melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri dan internasional dalam jumlah besar serta memiliki peran strategis terhadap pertumbuhan industri dan perdagangan sekaligus sebagai sektor usaha yang memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional, oleh karena itu sudah seharusnya mampu menjamin kelancaran seluruh aktivitas di lapangan penumpukan. PT. AIRIN (*Indonesian Air Marine & Supply*) atau disingkat AIRIN merupakan perusahaan jasa logistik yang bergerak di bidang usaha ekspedisi muatan kapal laut/kapal udara-EMKL/EMKU dan pergudangan (*warehousing*). PT. AIRIN berdiri sejak tahun 1970 dan merupakan salah satu anak perusahaan PT.Dok & Perkapalan Kodja Bahari (persero) beroperasi pada lokasi strategis dalam wilayah kerja kantor (KPU) Bea dan Cukai Tanjung Priok akarta. Salah satu pelayanan jasa di bidang usaha jasa yang dilaksanakan oleh PT. AIRIN (*Indonesian Air & Marine Supply*) merupakan tempat pemindahan dari gudang lini 1 ke gudang lini 2 atau disebut Pindah Lokasi Penimbunan (PLP), dan pemupukannya di lapangan Tempat Penimbunan Sementara (TPS) yang disiapkan khusus untuk melayani penanganan petikemas, yang berfungsi untuk melayani kegiatan bongkar muat peti kemas, penumpukan peti kemas, *receiving* atau *delivery* (penerimaan atau pengiriman) peti kemas dan kegiatan penunjang lainnya. Sebagai informasi tambahan, saat ini sebagian besar barang yang diangkut melalui kapal laut dilakukan dengan menggunakan peti kemas, baik itu kegiatan peti kemas ekspor impor maupun untuk kegiatan peti kemas antarpulau.

Faktor yang mempengaruhi kinerja operasional beragam, namun dalam hal ini penulis mencoba melihat pada faktor keselamatan kerja dan penanganan penumpukan peti kemas di lapangan lainnya merupakan kegiatan yang ada di gudang seperti penumpukan atau penitipan barang di

gudang, *stripping, loading goods to trucking*, namun dalam pelaksanaannya ada beberapa permasalahan seperti kurangnya kesadaran akan keselamatan yang mana tidak menggunakan (Alat Pelindung Diri) APD pada saat kegiatan di dalam lapangan penempatan dan pengelompokan peti kemas tidak sesuai dengan jenisnya, serta masih banyak hal lainnya yang menjadi permasalahan yang ada dalam operasional lapangan. Yang akan berdampak keselamatan kerja saat di lapangan. Pada dasarnya posisi keselamatan kerja di lapangan ini merupakan faktor pendukung terhadap penanganan dalam penumpukan peti kemas terhadap aktivitas kinerja operasional di PT. AIRIN (*Indonesian Air & Marine Supply*). Pada saat ini menjadi pilihan banyak orang dalam menggunakan jasa pelayanan, karena selain mengangkut dan penumpukan di lapangan. Arus peti kemas yang melalui PT. AIRIN semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan penumpukan peti kemas dari tahun ke tahun. Kondisi arus peti kemas tidak terlepas dari peningkatan pelayanan di lapangan TPS. Dan melalui penyediaan sarana dan prasarana penunjang.

Dengan pertumbuhan arus peti kemas yang cukup tinggi tersebut, kondisi sarana, prasarana, dan sistem operasi yang ada perlu dikaji kembali apakah pengoperasiannya sudah optimal atau masih mungkin ditingkatkan kinerjanya, atau justru sudah saatnya perlu dilakukan penambahan prasarana dan sarana untuk mengantisipasi permintaan angkutan di masa yang akan datang. Perkembangan perdagangan internasional yang sangat maju seperti sekarang ini menumbuhkan semakin banyaknya depo kontainer yang didirikan baik oleh perusahaan perseorangan maupun perusahaan persekutuan sehingga menambah semakin ketatnya persaingan. Sejalan dengan semakin meningkatnya peranan depo peti kemas bagi perdagangan internasional, maka potensi pasar yang menyediakan jasa akan mengalami peningkatan. Potensi pasar yang semakin luas ini merupakan peluang bisnis bagi

pengusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha yang dimilikinya. Para pengusaha harus selalu berusaha agar perusahaannya mempunyai manajemen yang baik dan strategi pemasaran yang tepat dalam usahanya untuk merebut pasar yang ada.

B. Kajian Pustaka

Menurut (Kasmir, 2016) yang dikutip dari buku manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik), keselamatan kerja adalah merupakan aktivitas perlindungan karyawan secara menyeluruh. Artinya perusahaan berusaha untuk menjaga jangan sampai karyawan mendapat suatu kecelakaan pada saat menjalankan aktivitasnya. Kesehatan kerja adalah upaya untuk menjaga agar karyawan tetap sehat selama bekerja. Artinya jangan sampai kondisi lingkungan kerja akan membuat karyawan tidak sehat atau sakit. Definisi lain tentang keselamatan dan kesehatan kerja menurut Ridley dalam (Larasati, 2018) adalah kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerja, perusahaan maupun masyarakat dan lingkungan sekitar tempat kerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu kebijakan dari perusahaan untuk menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja agar memberikan rasa aman terhadap pekerja, dan meningkatkan semangat kerja pegawai. Selain itu dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang tidak terduga dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Menurut (Larasati, 2018) tujuan dari keselamatan kesehatan kerja (K3) adalah sebagai berikut: 1) Melindungi keselamatan tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan; 2) Melindungi lingkungan dari kerusakan akibat pencemaran; 3) Melindungi keselamatan alat atau sumber produksi seperti permesinan, bahan baku, dll; 4) Kelancaran produksi dan meningkatkan efisiensi kerja; 5) Melindungi pekerja dari kemungkinan buruk karena kecerobohan kerja; 6) Mengurangi angka kematian pekerja; 7) Mencegah timbulnya penyakit menular dan penyakit lain yang

diakibatkan sesama pekerja; 8) Membina dan meningkatkan kesehatan fisik maupun mental; 9) Mengontrol semua dan potensi kecelakaan yang menghasilkan kecelakaan dan kerusakan; 11) Mencegah kecelakaan; 12) Menghindari kerugian harta benda dan nyawa; dan 13) Menghindari kerugian perusahaan.

Menurut (Lasse & Darunanto, 2016), peti kemas adalah ruang muatan yang teruji kekuatannya, terbuat dari bahan logam, dapat dipakai berulang-ulang di kapal, atau di kendaraan non kapal, dan disediakan oleh pihak pengangkut (*carrier*) dimana tipe dan ukuran diatur menurut standar *International Standard Organization* (ISO) maupun nonISO.

Menurut (Wibowo, 2007) manajemen kinerja adalah tentang menciptakan hubungan yang komunikasi, efektif dan tentang bagaimana kinerja itu dikelola untuk memperoleh sukses. (Marwansyah, 2012)) Kinerja adalah pencapaian atau prestasi seseorang berkenaan dengan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Menurut (Simamora, 2004) Kinerja adalah penilaian (*appraisal*) motivasi karyawan untuk bekerja, mengembangkan kemampuan pribadi, dan meningkatkan kemampuan dimasa depan dipengaruhi oleh umpan balik mengenai kinerja masa lalu dan pengembangan kinerja (*performance*) mengaju kepada kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan karyawan.

Untuk mengetahui apakah kegiatan operasi perusahaan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang dicapai oleh perusahaan dan organisasi. Keberhasilan tujuan suatu organisasi atau perusahaan bisa dilihat dari berhasil atau tidaknya kinerja operasi yang dijalankan oleh organisasi atau perusahaan tersebut. Apabila sesuai dengan tujuan organisasi, maka dapat dikatakan bahwa kinerja pegawai tersebut sudah baik. Menurut (Handijani, 2004) Pendekatan secara berimbang itu dilakukan dengan mengukur kinerja berdasarkan empat perspektif, yakni perspektif finansial/keuangan (*finance*), perspektif kepuasan pelanggan/konsumen (*customer*), perspektif

proses bisnis internal (*process*), dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (*learning and growth*).

C. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan di PT. AIRIN (*Indonesian Air & Marine Supply*) jakarta yang berjumlah sebanyak 80 orang. Sample yang digunakan adalah sample jenuh yang diambil keseluruhan dari populasi untuk sampel yaitu 80 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penelitian lapangan, penelitian kepustakaan wawancara tidak terstruktur. Teknik Analisa data yaitu Regresi sederhana dan berganda, Koefisien Korelasi sederhana dan berganda, Koefisien Penentu serta Uji Hipotesis.

D. Hasil Dan Pembahasan

Hasil pengolahan data keseluruhan terhadap variabel X_1 berdasarkan jawaban responden atas pernyataan kuesioner yang disebarkan bahwa responden yang memberikann penilaian terhadap kuesioner Keselamatan kerja (X_1) yaitu, sangat setuju sebanyak 1285 dengan persentase 40%, sedangkan responden yang memberikan penilaian setuju sebanyak 1480 dengan persentase 47%, kemudian responden yang memberikan penilaian ragu-ragu hanya berjumlah 357 dengan persentase 11%, responden yang memberikan penilaian tidak setuju sebanyak 46 dengan persentase 1% dan terakhir responden yang menjawab sangat tidak setuju memberikan penilaian jumlah 6 dengan persentase 0%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja operasional di PT. AIRIN baik dalam jumlah 1480 dengan persentase 47% memberikan nilai sangat setuju. Berdasarkan : 1) Dukungan : a) Perusahaan mendukung program kebijakan keselamatan kerja untuk karyawan dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang ada di perusahaan, Hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel X_1 butir 1 yaitu sangat setuju sebanyak 21%, setuju sebanyak 55%, ragu-ragu sebanyak 20%, tidak setuju berjumlah 4% hingga sangat tidak setuju

hanya 0%. Jika dilihat, maka jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab setuju dengan persentase 55% terhadap pernyataan tersebut; b) Karyawan mendukung adanya program-program pelatihan K3. Hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel X_1 butir 2 yaitu sangat setuju sebanyak 36%, setuju sebanyak 51%, ragu-ragu sebanyak 11%, tidak setuju berjumlah 0% hingga sangat tidak setuju hanya 1%. Jika dilihat, maka jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab setuju dengan persentase 51% terhadap pernyataan tersebut; 2) Pengawasan: a) memberikan pengawasan terhadap bahan-bahan berbahaya, Hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel X_1 butir 3 yaitu sangat setuju sebanyak 38%, setuju sebanyak 36%, ragu-ragu sebanyak 19% tidak setuju sebanyak 5% hingga sangat tidak setuju hanya 3%. Jika dilihat, maka jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab sangat setuju dengan persentase 38% terhadap pernyataan tersebut; b) Adanya audit internal dan eksternal terhadap pelaksanaan K3 Hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel X_1 butir 4 yaitu sangat setuju sebanyak 40%, setuju sebanyak 53%, ragu-ragu hanya 1%, tidak setuju berjumlah 5% hingga sangat tidak setuju hanya 1%. Jika dilihat, maka jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab sangat setuju dengan persentase 53% terhadap pernyataan tersebut; 3) Pelatihan K3: a) Perusahaan mengadakan pelatihan K3 untuk pelaksanaan pekerjaan yang berpotensi berbahaya, Hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel X_1 butir 5 yaitu sangat setuju sebanyak 50%, setuju sebanyak 46%, ragu-ragu berjumlah 23%, tidak setuju hanya 1% hingga sangat tidak setuju hanya 0%. Jika dilihat, maka jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab setuju dengan persentase 46% terhadap pernyataan tersebut; b) Perusahaan mengadakan pelatihan pertolongan pertama saat kecelakaan (P3K), Hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel X_1 butir 6 yaitu sangat setuju sebanyak 35%, setuju sebanyak 48%, ragu-ragu sebanyak 13%, tidak setuju hanya 5%

dan sangat tidak setuju hanya 0%. Jika dilihat, maka jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab setuju dengan persentase 48% terhadap pernyataan tersebut; 4) Alat Pelindung Diri (APD): a) Karyawan selalu menerapkan APD saat kegiatan di lapangan demi keselamatan kerja, Hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel X_1 butir 7 yaitu sangat setuju sebanyak 29%, setuju sebanyak 55%, ragu-ragu sebanyak 13%, tidak setuju hanya 3% terakhir sangat tidak setuju hanya 1%. Jika dilihat, maka jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab setuju dengan persentase 55% terhadap pernyataan tersebut; b) perusahaan menyediakan APD (Alat Pelindung Diri) dengan lengkap dan berstandarisasi keselamatan kerja untuk karyawannya, Hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel X_1 butir 8 yaitu sangat setuju sebanyak 28%, setuju sebanyak 56%, ragu-ragu sebanyak 13%, tidak setuju berjumlah 4% dan sangat tidak setuju hanya 0%. Jika dilihat, maka jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab setuju dengan persentase 56% terhadap pernyataan tersebut; 5) Peraturan Keselamatan: a) Perusahaan menetapkan ISO sebagai standarisasi keselamatan kerja, Hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel X_1 butir 9 yaitu sangat setuju sebanyak 39%, setuju sebanyak 49%, ragu-ragu sebanyak 11%, tidak setuju hanya 1% dan sangat tidak setuju hanya 0%. Jika dilihat, maka jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab sangat setuju dengan persentase 49% terhadap pernyataan tersebut; b) Karyawan memahami peraturan-peraturan keselamatan yang diterapkan dan ditetapkan oleh perusahaan, Hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel X_1 butir 10 yaitu sangat setuju sebanyak 26%, setuju sebanyak 45%, ragu-ragu sebanyak 26%, tidak setuju hingga sangat tidak setuju hanya 1%. Jika dilihat, maka jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab setuju dengan persentase 45% terhadap pernyataan tersebut.

Hasil pengolahan data keseluruhan terhadap variabel X_2 berdasarkan jawaban responden atas pernyataan kuesioner yang disebarkan bahwa responden yang

memberikannya penilaian terhadap kuesioner Penanganan Penumpukan Petikemas (X_2) yaitu, sangat setuju sebanyak 1285 dengan persentase 39%, sedangkan responden yang memberikan penilaian setuju sebanyak 1580 dengan persentase 48%, kemudian responden yang memberikan penilaian ragu-ragu sebanyak 357 dengan persentase 1%, dan terakhir responden yang memberikan penilaian tidak setuju sebanyak 46 dengan persentase 0% dan sangat tidak setuju memberikan penilaian hanya 0 dengan persentase 0%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja operasional di PT. AIRIN adalah baik dengan persentase 48% memberikan nilai setuju. Berdasarkan : 1) Hasil: a) pencapaian hasil kerja di lapangan penumpukan sesuai prosedur, Hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel X_2 butir 1 yaitu sangat setuju sebanyak 49%, setuju sebanyak 40%, dan ragu-ragu sebanyak 8%, tidak setuju hanya 3% hingga sangat tidak setuju hanya 1%. Jika dilihat, maka jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab sangat setuju dengan persentase 49% terhadap pernyataan tersebut; b) pendapatan yang dihasilkan sesuai target, Hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel X_2 butir 2 yaitu sangat setuju sebanyak 39%, setuju berjumlah 43%, dan ragu-ragu berjumlah 11%, tidak setuju hanya 6% hingga sangat tidak setuju hanya 1%. Jika dilihat, maka jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab setuju dengan persentase 43% terhadap pernyataan tersebut; 2) Waktu: a) waktu kerja dalam penumpukan sudah berjalan efektif, hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel X_2 butir 3 yaitu sangat setuju sebanyak 35%, setuju sebanyak 45%, ragu-ragu sebanyak 19%, dan tidak setuju hanya 0% hingga sangat tidak setuju hanya 1%. Jika dilihat, maka jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab setuju dengan persentase 45% terhadap pernyataan tersebut; b) angka waktu yang ditetapkan terhadap penumpukan container sudah optimal, Hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel X_2 butir 4 yaitu sangat setuju sebanyak 48%, setuju sebanyak 38%, ragu-ragu sebanyak 14%, tidak setuju

sebanyak 1% dan sangat tidak setuju hanya 0%. Jika dilihat, maka jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab sangat setuju dengan persentase 48% terhadap pernyataan tersebut; 3) Kapasitas : a) kapasitas lapangan penumpukan container sudah tercukupi, Hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel X_2 butir 5 yaitu sangat setuju sebanyak 19%, setuju sebanyak 61%, dan ragu-ragu 16%, tidak setuju sebanyak 3% hingga sangat tidak setuju hanya 1%. Jika dilihat, maka jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab setuju dengan persentase 61% terhadap pernyataan tersebut; b) pada saat penumpukan kapasitas di lapangan berjalan efektif, hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel X_2 butir 6 yaitu sangat setuju sebanyak 26%, setuju sebanyak 45%, ragu-ragu 26% dan tidak setuju hingga sangat setuju hanya 1%. Jika dilihat, maka jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab setuju dengan persentase 45% terhadap pernyataan tersebut.; 4) Kompetensi: a) Karyawan menjalankan tugas sesuai dengan pencapaian target perusahaan, hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel X_2 butir 7 yaitu sangat setuju sebanyak 25%, setuju sebanyak 50%, ragu-ragu sebanyak 23% dan tidak setuju berjumlah 3% hingga sangat setuju hanya 0%. Jika dilihat jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab setuju dengan persentase 50% terhadap pernyataan tersebut; 5) Peralatan : a) peralatan di lapangan sudah prosedur standarisasi, Hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel X_2 butir 8 yaitu sangat setuju sebanyak 11%, setuju sebanyak 68%, kemudian ragu-ragu sebanyak 18%, tidak setuju berjumlah 4% hingga sangat setuju hanya 0%. Jika dilihat jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab setuju dengan persentase 60% terhadap pernyataan tersebut; b) Alat angkat (*reach staker*) butuh perbaikan setiap bulannya, Hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel X_2 butir 9 yaitu sangat setuju sebanyak 29%, setuju sebanyak 51%, dan ragu-ragu sebanyak 16%, tidak setuju berjumlah 3% hingga sangat setuju hanya 1%. Jika dilihat jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab setuju dengan

persentase 51% terhadap pernyataan tersebut; c) peralatan dilapangan terjaga dan terawat dengan baik, Hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel X_2 butir 10 yaitu sangat setuju sebanyak 13%, setuju sebanyak 56%, ragu-ragu sebanyak 18%, dan tidak setuju 13% hingga sangat setuju hanya 1%. Jika dilihat jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab setuju dengan persentase 56% terhadap pernyataan tersebut.

Hasil pengolahan data keseluruhan terhadap variabel Y berdasarkan jawaban responden atas pernyataan kuesioner yang disebarkan bahwa responden yang memberikan penilaian terhadap kuesioner Kinerja Operasional (Y) yaitu, sangat setuju sebanyak 1500 dengan persentase 45%, sedangkan responden yang memberikan penilaian setuju sebanyak 1464 dengan persentase 44%, kemudian responden yang memberikan penilaian ragu-ragu berjumlah 299 dengan persentase 9%, responden yang memberikan penilaian tidak setuju berjumlah 46 dengan persentase 1% dan sangat tidak setuju hanya 4 dengan persentase 0%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja operasional di PT. AIRIN adalah baik dengan persentase 45% memberikan nilai sangat setuju. Berdasarkan : 1) Kualitas: a) Karyawan dapat menyelesaikan masalah dalam pekerjaan tanpa menunggu perintah atasan, Hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel Y butir 1 yaitu sangat setuju sebanyak 38%, setuju sebanyak 50%, dan ragu-ragu sebanyak 11%, tidak setuju sebanyak 1% hingga sangat tidak setuju 0%, jika dilihat, maka jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab setuju dengan persentase 50% terhadap pernyataan tersebut; b) Karyawan mampu mengambil keputusan dengan baik saat terjadi kesalahan dalam kegiatan, Hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel X_1 butir 2 yaitu sangat setuju sebanyak 29%, setuju sebanyak 51%, ragu-ragu sebanyak 16%, dan tidak setuju sebanyak 4% hingga sangat tidak setuju hanya 0%. Jika dilihat, maka jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab setuju dengan persentase 51% terhadap pernyataan tersebut; 2) Kemandirian : a)

Karyawan mengetahui SOP (Standar Operasional Perusahaan) dengan baik, Hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel Y butir 3 yaitu sangat setuju sebanyak 34%, setuju sebanyak 41%, dan ragu-ragu 20%, tidak setuju sebanyak 5% hingga sangat tidak setuju hanya 0%, jika dilihat, maka jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab setuju dengan persentase 41% terhadap pernyataan tersebut; b) karyawan saling bertegur sapa antara sesama karyawan maupun atasan, Hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel Y butir 4 yaitu sangat setuju sebanyak 35%, setuju sebanyak 55%, dan ragu-ragu sebanyak 10%, tidak setuju hingga sangat tidak setuju hanya 0%. Jika dilihat, maka jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab setuju dengan persentase 55 % terhadap pernyataan tersebut.; 3) Ketepatan Waktu: a) Kesiagapan bagian perawatan terhadap keluhan kegiatan di lapangan, Hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel Y butir 5 yaitu sangat setuju 24%, setuju sebanyak 49%, ragu-ragu sebanyak 16%, dan tidak setuju sebanyak 9% hingga sangat tidak setuju 3%. Jika dilihat, maka jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab setuju dengan persentase 49% terhadap pernyataan tersebut; b) Perawatan alat-alat pendukung Gate-in rutin berjalan dengan baik, Hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel Y butir 6 yaitu sangat setuju sebanyak 48%, setuju sebanyak 41%, ragu-ragu sebanyak 9%, dan tidak setuju hanya 1% hingga sangat tidak setuju hanya 1%. Jika dilihat, maka jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab sangat setuju dengan persentase 48% terhadap pernyataan tersebut; 4) Efektivitas : a) Atasan memberlakukan surat peringatan jika ada karyawan yang terlambat, Hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel Y butir 7 yaitu sangat setuju 31%, setuju sebanyak 49% dan ragu-ragu sebanyak 18%, tidak setuju hanya 3% hingga sangat tidak

setuju hanya 0%. Jika dilihat, maka jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab setuju dengan persentase 49% terhadap pernyataan tersebut; b) Karyawan melaksanakan & menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diberikan pada atasan, Hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel Y butir 8 yaitu sangat setuju sebanyak 45%, setuju sebanyak 43%, ragu-ragu sebanyak 11%, dan tidak setuju hanya 1% hingga sangat tidak setuju hanya 0%. Jika dilihat, maka jumlah responden yang terbanyak adalah sangat setuju dengan persentase 45% terhadap pernyataan tersebut; 5) Kuantitas : a) Atasan selalu mengkomunikasikan informasi mengenai tugas terkait kebijakan-kebijakan pekerjaan di lapangan, Hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel Y butir 9 yaitu sangat setuju sebanyak 43%, setuju sebanyak 40%, ragu-ragu sebanyak 15%, dan tidak setuju hanya 3% hingga sangat tidak setuju hanya 0%. Jika dilihat, maka jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab sangat setuju dengan persentase 43% terhadap pernyataan tersebut; 6) Komitmen Kerja : a) Hasil kerja tim bukanlah merupakan semata-mata kemampuan individual, Hasil jawaban responden untuk pernyataan variabel Y butir 10 yaitu sangat setuju sebanyak 39%, setuju sebanyak 49%, dan ragu-ragu sebanyak 11%, tidak setuju hanya 1% hingga sangat tidak setuju hanya 0%. Jika dilihat, maka jumlah responden yang terbanyak adalah menjawab setuju dengan persentase 49% terhadap pernyataan tersebut.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya variabel keselamatan kerja (X_1) dan penanganan penumpukan peti kemas (X_2) secara parsial maupun secara simultan atau bersama-sama terhadap kinerja operasional (Y) di PT. AIRIN. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada lampiran berikut ini:

Tabel 1
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	6.750	2.518		2.681
	Keselamatan Kerja	.399	.117	.395	3.396
	Penanganan Penumpukan Petikemas	.437	.104	.490	4.214

Sumber data : diolah penulis menggunakan SPSS 20.0

Berdasarkan Perhitungan diatas diperoleh Nilai konstanta $a = 6,750$ memberikan arti bahwa jika variabel bebas diabaikan atau dengan kata lain jika tidak ada variabel kinerja operasional dan penanganan penumpukan peti kemas, maka keselamatan kerja di PT. AIRIN akan bernilai 6,750. Nilai koefisien $X_1 = 0,399$ hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu-satuan pada keselamatan kerja dengan asumsi variabel penanganan penumpukan peti kemas konstan, maka kinerja operasional di PT. AIRIN akan mengalami peningkatan

sebesar 0,399 dan bergerak ke arah yang sama. Nilai koefisien $X_2 = 0,437$ hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu-satuan pada penanganan penumpukan petikemas dengan asumsi variabel kinerja operasional konstan, maka kinerja operasional di PT. AIRIN akan mengalami peningkatan sebesar 0,437 dan bergerak ke arah yang sama.

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan linier antar 2 (dua) variabel yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Koefisien Korelasi Antar Variabel
Correlations

		Keselamatan Kerja (X1)	Penanganan Penumpukan Peti Kemas (X2)	Kinerja Operasional (Y)
Keselamatan Kerja (X1)	Pearson Correlation	1	,859**	,816**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	80	80	80
Penanganan Penumpukan Peti Kemas (X2)	Pearson Correlation	,859**	1	,829**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	80	80	80
Kinerja Operasional (Y)	Pearson Correlation	,816**	,829**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber data : diolah penulis menggunakan SPSS 20.0

Dari hasil pengolahan data dan Nilai koefisien antara Keselamatan Kerja (X_1) dengan kinerja operasional (Y) sebesar 0,816 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat berada pada interval (0,80 – 1,000). Begitu juga hasil pengolahan data Nilai koefisien korelasi antara penanganan penumpukan peti kemas (X_2) dengan kinerja operasional (Y) sebesar 0,829 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat berada pada interval (0,80 – 1,000).

Berdasarkan kedua koefisien korelasi di atas ternyata variabel X_1 mempunyai pengaruh sangat kuat signifikansinya sebesar 0,816. Dan variabel X_1 mempunyai hubungan yang sangat kuat signifikasinya sebesar 0,829. Dimana 0,816 dan 0,829 berada dalam satu arah yang sama positif. Peningkatan yang akan dialami oleh setiap variabel X digabungkan dengan peningkatan Y.

Pengaruh keselamatan kerja (X_1) terhadap kinerja operasional (Y)

Tabel 3
Anallisis Koefisien Korelasi Antar Variabel (X_1) dengan (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,660	2,775		2,400	,019
1 Keselamatan Kerja (X_1)	,824	,066	,816	12,447	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Operasional (Y)

Sumber data : diolah penulis menggunakan SPSS 20.0

Dari pengujian secara parsial berdasarkan tabel 3 dapat diperoleh pengaruh variabel keselamatan kerja terhadap kinerja operasional, dimana diketahui bahwa tingkat signifikan sebesar 0,000 dan t_{hitung} sebesar

12,447. Maka dari hasil di atas menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja operasional di PT. Indonesian Air & Marine Supply (AIRIN).

Tabel 4
Analisis Korelasi Antar Variabel (X_2) dengan (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,150	2,300		4,848	,000
1 Penanganan Penumpukan Peti Kemas (X_2)	,739	,056	,829	13,088	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Operasional (Y)

Sumber data : diolah penulis menggunakan SPSS 20.0

Dari pengujian secara parsial berdasarkan tabel iv.4 dapat diperoleh

pengaruh variabel penanganan penumpukan peti kemas terhadap kinerja operasional,

dimana diketahui bahwa tingkat signifikan sebesar 0,000 dan T_{hitung} sebesar 13,088. Maka dari hasil di atas menunjukkan bahwa variabel penanganan penumpukan peti kemas memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja operasional di PT. Indonesian Air & Marine Supply (AIRIN).

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara semua variabel independen (keselamatan kerja dan penanganan penumpukan peti kemas) terhadap dependen (kinerja operasional) dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 5
Analisis Korelasi Antara Variabel X_1 , X_2 dan Y
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1644.673	2	822.336	102.980	.000 ^a
	Residual	614.877	77	7.985		
	Total	2259.550	79			

a. Predictors: (Constant), Penanganan Penumpukan Peti kemas, Keselamatan Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Operasional

Sumber data : diolah penulis menggunakan SPSS 20.0

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan : $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan $102,980 > 3,12$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Maka dari hasil di atas menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja dan penanganan

penumpukan peti kemas memberikan pengaruh signifikan dan positif secara bersama-sama terhadap kinerja operasional di PT. Indonesian Air & Marine Supply (AIRIN). Selanjutnya ditunjukkan dalam gambar kurva sebagai berikut:

Tabel 6
Analisis Koefisien Penentu
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 ^a	.728	.721	2.82585

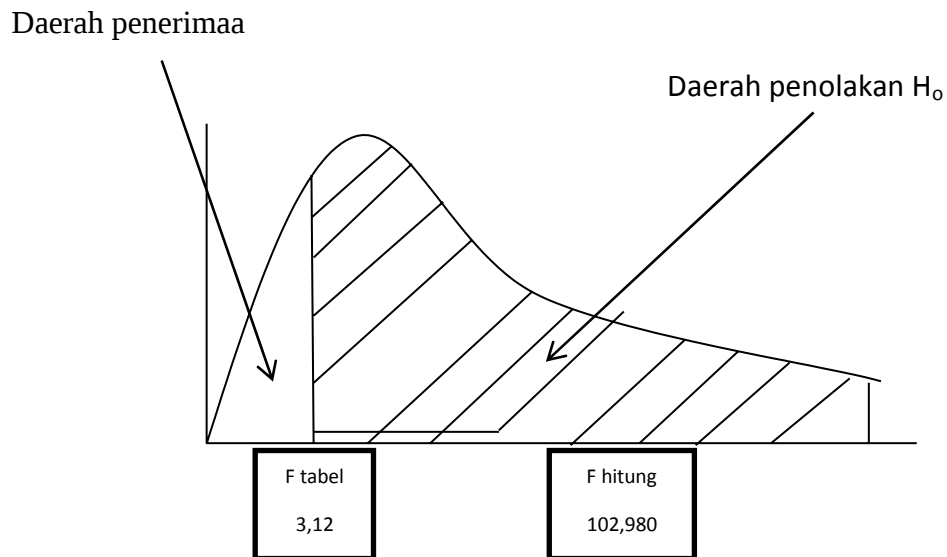
a. Predictors: (Constant), Penanganan Penumpukan Peti kemas, Keselamatan Kerja

sumber data : diolah penulis menggunakan SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 6 di atas menghasilkan nilai koefisien korelasi $R = 0,853$. Dengan demikian besarnya pengaruh keselamatan kerja dan penanganan penumpukan petikemas terhadap kinerja operasional di PT. Indonesian Air & Marine Supply (AIRIN) adalah 0,853 berarti mempunyai pengaruh yang sangat kuat, dan positif.

Berdasarkan tabel 6 di atas

menghasilkan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan atau Adjusted R Square = 0,853. Dengan demikian besarnya kontribusi pengaruh keselamatan kerja dan penanganan penumpukan petikemas terhadap kinerja operasional di PT. Indonesian Air & Marine Supply (AIRIN) adalah sebesar 73% sedangkan sisanya 27% merupakan pengaruh dari faktor lain.



Gambar 1 Kurva Uji F

E. Simpulan

Terdapat pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja operasional di PT. Indonesia Air & Marine Supply (AIRIN) Jakarta. Pengaruh tersebut ditunjukkan oleh adanya persamaan regresi $Y = 6,750 + 0,399 X_1$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan apabila keselamatan kerja (X_1) meningkat maka kinerja operasional (Y) akan meningkat pula sebesar 0,339 atau 39%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara keselamatan kerja (X_1) dengan kinerja operasional (Y) ditandai dengan koefisien korelasi sebesar 0,816 yang berada pada interval (0,80-1,000).

Terdapat pengaruh penanganan peti kemas terhadap kinerja operasional di PT. Indonesian Air & Marine Supply (AIRIN) Jakarta. Pengaruh tersebut ditunjukkan oleh adanya persamaan regresi $Y = 6,750 + 0,437 X_2$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan apabila penanganan penumpukan peti kemas (X_2) meningkat maka kinerja operasional (Y) akan meningkat pula sebesar 0,437 atau 43%. Hal ini, berarti menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara penanganan peti kemas (X_2) dengan kinerja operasional (Y) ditandai dengan koefisien korelasi sebesar 0,829 yang

berada pada interval (0,80-1,000).

Terdapat pengaruh keselamatan kerja dan penanganan penumpukan peti kemas secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja operasional di PT. Indonesian Air & Marine Supply (AIRIN) Jakarta. Ditunjukkan oleh persamaan regresi berganda yaitu $Y = 6,750 + 0,399 X_1 + 0,437 X_2$, Penulis dapat menyimpulkan bahwa keselamatan kerja (X_1) meningkat satu-satuan akan mempengaruhi kinerja operasional (Y) sebesar 0,399 atau 39% dan apabila penanganan penumpukan peti kemas (X_2) meningkat satu-satuan maka akan mempengaruhi kinerja operasional (Y) sebesar 0,437 atau 43%. Nilai koefisien determinasi sebesar $R=0,853$ menunjukkan bahwa keselamatan kerja (X_1) dan penanganan penumpukan peti kemas (X_2) dengan kinerja operasional (Y) sebesar 73%, sedangkan sisanya sebesar 23% merupakan pengaruh dari faktor lain.

F. Daftar Pustaka

- Handijani, M. (2004). Analisis Kinerja Operasional Bongka Muat Peti Kemas Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. *Jurnal Transportasi*, 4(1), 1–12.
- Larasati, S. M. . (2018). *Sumber Daya Manusia*. Penerbit deepublish.

- Lasse, D., & Darunanto, D. (2016). Pelatihan Keselamatan Bagi Anak Buah Kapal Bagi Anak Buah Kapal. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 2(2), 257–266.
- Marwansyah; (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Kedu). Bandung,.
- Simamora, H. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE YKPN.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. , Jakarta, 2007.: PT. Rajagrafindo Persada.